

# PENGARUH MODAL USAHA DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA UKM PIA KAROMAH DI GEMPOL PASURUAN

Oleh  
**Amilatus Sya'dia Mufarika**

(Program Studi Akuntansi, Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia)

Email : [amil.rika8699@gmail.com](mailto:amil.rika8699@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan, 2. Mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan, 3. Mengetahui pengaruh modal usaha dan volume penjualan terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan pengolahan data berdasarkan prosedur statistik dengan dibantu oleh aplikasi Software SPSS. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 36 bulan. Data penelitian ini berupa data sekunder Modal Usaha, Volume Penjualan, dan Laba Usaha yang diperoleh dari laporan keuangan UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan tahun 2017-2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dan uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara parsial variabel modal usaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (Y) dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,439 < 2,034$ ), tingkat signifikansinya diperoleh sebesar  $0,663 > 0,05$ . Dan variabel volume penjualan (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (Y), dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $10,380 > 2,034$ ), untuk tingkat signifikansinya diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan hasil analisis regresi secara simultan variabel modal usaha dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu  $53,984 > 3,28$ , untuk tingkat signifikansinya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,766, artinya 76,6% laba usaha dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Modal Usaha, Volume Penjualan, Laba Usaha**

## ABSTRACT

*This study aimsto: 1. Knowing theinfluence of business capital on business profit on SMEs Pia Karomah in Gempol Pasuruan,2. Knowing the influence of sales volume on operating profit at UKM PiaKaromah in GempolPasuruan, 3.Knowing the influence of business capital and sales volume on operating profit at UKM PiaKaromah in GempolPasuruan.This research was conducted using quantitative approach that is using data processing based on statistical procedures with the help of SPSS Software application. The research technique used was purposive sampling technique, and obtained a sample of 36 months. This research data is in the form of secondary data of Business Capital, Sales Volume, and Operating Profit obtained from piakaromah SME financial report in GempolPasuruan in 2017-2019. The analysis method uses multiple regression analysis and data analysis prerequisite test using normality test, multicolinearity test, heterosesticity test and autocorrelation test. Based on the results of the study, it can be concluded that the partial regression analysis of business*

*capital variables (X1) has no significant effect on operating profit (Y) with a calculated t value smaller than the table t ( $0.439 < 2.034$ ), the significance level obtained is  $0.663 > 0.05$ . And the sales volume variable (X2) has a significant impact on operating profit (Y), with the calculated t value greater than the table t ( $10,380 > 2,034$ ), for the significance level obtained by  $0.000 < 0.05$ . While the result of simultaneous regression analysis of business capital variables and sales volume has a significant effect on operating profit with a calculated f value greater than the table f of  $53,984 > 3.28$ , for the significance level obtained significant value of 0.000 less than the specified significant value of 0.05. For the coefficient test determination obtained R square value of 0.766, meaning that 76.6% of operating profit is influenced by both variables. While the remaining 23.4% were influenced by other variables not studied in this study.*

**Keywords: business Capital, sales Volume, profit business**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh para pelaku usaha saat ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Meskipun tergolong bukan perusahaan besar, namun dunia usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dalam mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Modal usaha diartikan sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. (Riyanto, dalam Furqon 2017:30). Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu, Sumayah dalam penelitian (Wulandari, 2018:76).

Menurut Kasmir (2016:45), Laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya. Dewasa ini, Semakin banyak masyarakat yang mulai mengerti bahwa semakin susah untuk mencari pekerjaan yang cocok dan mereka mencoba untuk melakukan kegiatan usaha. Usaha yang banyak dipilih oleh masyarakat dalam era saat ini adalah usaha di bidang kuliner. Usaha kuliner baik berupa makanan berat, cemilan maupun minuman dipilih karena mempunyai peluang pasar yang menjanjikan.

Usaha di bidang makanan akan sangat menjanjikan jika produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan mutu yang baik. Akan tetapi, seiring berkembangnya usaha kuliner

yang ada, menyebabkan kondisi persaingan pasar yang kompetitif antar pelaku usaha. Dengan adanya persaingan tersebut, pelaku UKM mau tidak mau harus saling bersaing dengan menciptakan produk yang memiliki kualitas yang berbeda dari yang lain. Selain harus meningkatkan kualitas, pemilik usaha juga harus mampu mengelola usahanya dengan tepat seperti mengatur modal kerja yang ada sehingga usaha dapat bertahan dan bersaing dengan usaha kuliner lainnya.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Dalam mengelola usaha, besar kecilnya produktivitas akan menentukan seberapa besar produk yang dihasilkan. Semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan, begitupun sebaliknya, semakin kecil produk yang dihasilkan maka akan kecil pula pendapatannya.

Jadi apabila produk yang dihasilkan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Setiap perusahaan baik skala kecil maupun besar pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut pelaku usaha harus mampu mengatur setiap hal yang ada dalam kegiatan usahanya. Hal kecil sekalipun harus tetap diperhitungkan dalam menjalankan usaha. Dalam dunia usaha, motivasi utama seorang pemilik usaha adalah mendapatkan laba yang maksimal dengan modal yang minimal. Dengan modal yang dikeluarkan tersebut, seorang pemilik usaha akan berusaha mengelola modal usahanya dengan efektif dan se-efisien mungkin. Pemilik usaha harus mampu mengelola modal usaha dengan baik agar usaha yang dijalankan lebih optimal. Modal usaha yang optimal akan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan volume penjualan dan keberlangsungan suatu usaha.

Menurut Sukesti & Nurhayati dalam Wardiningsih dan Retno Susanti (2017:85) Pentingnya peran modal kerja dalam sebuah UKM digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan mengembangkan bisnis adalah solusi mengenai permasalahan umum yang dihadapi UKM. Dalam hal ini, modal usaha yang telah dikeluarkan oleh pengusaha tersebut, kemudian akan kembali masuk melalui penjualan produk, sehingga modal akan masuk kembali dan keuntungan akan didapat. Modal usaha yang kembali, kemudian akan digunakan lagi untuk kegiatan operasional selanjutnya, dan akan seperti itu sampai periode-periode selanjutnya.

Menurut Gitman dalam Aslichah, Dwiningwarni, Yulianto, dan Supriyadi (2018:171) Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Indikator keberhasilan usaha salah satunya

dapat dilihat dari laba yang diperoleh, jika laba yang diperoleh semakin meningkat maka usaha tersebut telah mencapai keberhasilan.

Kasmir (2016:45) mengemukakan bahwa Laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Dengan kata lain laba usaha dapat dihitung jika penjualan lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Keuntungan yang besar akan sangat mudah diperoleh apabila pengusaha dapat mengelola modal usaha. Selain modal usaha, hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi keuntungan adalah volume penjualan. Volume penjualan termasuk faktor yang berpengaruh pada kegiatan usaha juga peningkatan keuntungan. Apabila volume penjualan dalam suatu usaha meningkat, maka keuntungan yang didapat akan meningkat.

Dan apabila volume penjualan tidak sesuai harapan pemilik usaha, maka akan berpengaruh juga pada keuntungan yang didapat., bukan keuntungan yang didapatkan melainkan kerugian. Volume penjualan yang meningkat akan mempermudah suatu usaha untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, suatu usaha akan berusaha meningkatkan volume penjualan sehingga target yang diharapkan agar tercapai.

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di era saat ini begitu meningkat. UKM yang cukup berkembang di Kabupaten Pasuruan adalah Industri makanan pia. Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengadakan program pemberdayaan kepada ibu-ibu rumah tangga. dengan membangun sentra usaha kecil menengah yaitu Kampung Pia. Kampung Pia merupakan salah satu sentra usaha kecil menengah yang memproduksi makanan jenis kue yaitu bakpia. Salah satu UKM yang menjadi perintis awal mulainya usaha-usaha kue pia lainnya yaitu UKM Pia Karomah. Usaha kue pia Karomah merupakan usaha pia pertama yang berdiri di kawasan kampung pia Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Pemilik usaha kue pia Karomah menjadi pencetus berdirinya usaha kue pia lain di kawasan tersebut.

Eksistensi kampung pia di Dusun Warurejo, Desa Kejapanan, Gempol, Pasuruan merupakan satu diantara sekian bukti keberhasilan pemberdayaan perempuan di Jawa Timur. Wilayah yang terkenal dengan industri kue pia itu memiliki sejumlah perempuan yang gigih berjuang di sektor ekonomi. Salah seorang nama yang patut menjadi teladan lewat pencapaiannya adalah Yana Andayani. Perempuan kelahiran Malang 19 September 1973 itu memiliki bidang usaha kue pia yang sudah dipasarkan ke berbagai daerah.

Meskipun penyusunan laporan keuangan masih sederhana, akan tetapi pemilik usaha harus mampu mengatur usaha dengan baik terutama mengenai keuangan, salah satunya

yaitu pengelolaan modal. PemilikUKM harus memahami bagaimana cara mengatur modal yang benar dan tepat untuk keberhasilan usahanya. Penggunaan modal kerja yang optimal akan sangat menentukan perolehan laba yang optimal serta perkembangan UKM tersebut. Maka dari itu, setiap UKM diharapkan dapat mengatur modal dan mengatur strategi yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar usaha yang dikelola akan semakin berkembang dan tetap ada sampai kapanpun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA UKM PIA KAROMAH DI GEMPOL PASURUAN”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan ?
2. Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan ?
3. Apakah modal usaha dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan ?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut Kieso et al (2014) dalam Dwi Martani (2016:4), merupakan suatu sistem dengan input data informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.

#### **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi

potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang; memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya; memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan; serta menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Menurut Irham Fahmi (2015:5) Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2017:1) paragraf 7 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan

yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki pengertian yaitu: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang;

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini;

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

### **Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha kecil menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 adalah Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Sedangkan Usaha menengah dan usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

### **Laba**

Laba yang besar merupakan tujuan semua pengusaha dalam menjalankan usahanya baik usaha kecil, menengah maupun usaha besar. Keberhasilan usaha seseorang, bisa dilihat dari perolehan laba usaha. Maka dari itu, setiap pengusaha akan berusaha menjalankan usahanya dengan baik agar laba yang diperoleh bisa maksimal. Pengertian laba secara umum adalah hasil selisih dari pendapatan dengan biaya.

Menurut Kasmir (2016:45), Laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya.

### **Modal**

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:250) dinyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dan untuk mencari modal kerja dapat menggunakan rumus :

Modal = Aktiva Lancar - Utang Lancar

### **Volume Penjualan**

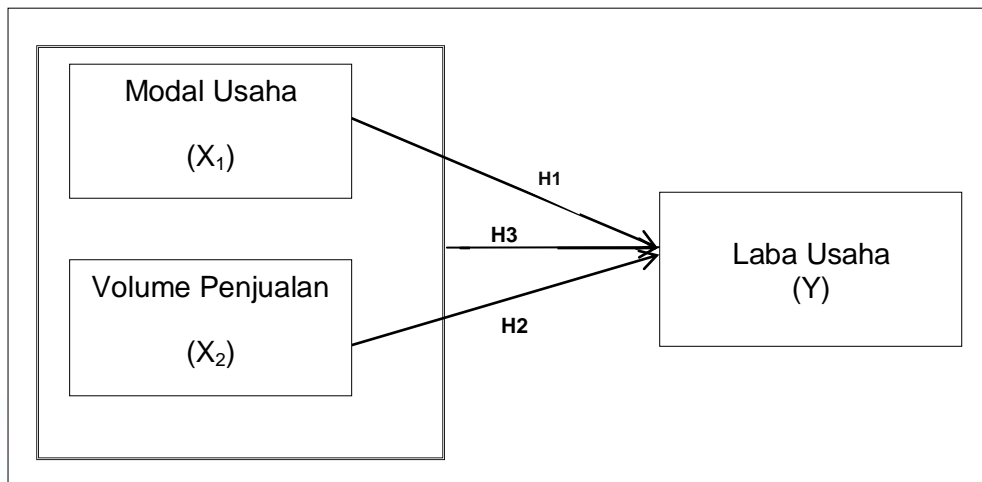
Menurut Kotler dan Lane (2016), penjualan diartikan sebagai proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual sehingga manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Menurut Kotler dalam penelitian Sumantri (2017:12) "Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya strategi pelayanan yang baik."

Pengertian volume penjualan Sumayah dalam penelitian (Wulandari, 2018:76) yaitu : "Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu". Dari pengertian Sumayah, diperoleh Rumus menghitung volume penjualan yaitu:

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan



## Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## Hipotesis

- H1 : Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.
- H2 : Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.
- H3 : Modal Usaha dan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang menjelaskan pengaruh modal usaha dan volume penjualan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) kue pia karomah di Gempol Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pengolahan data berdasarkan prosedur statistik dengan dibantu oleh aplikasi Software SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan sejak berdirinya UKM kue pia Karomah di Gempol Pasuruan yaitu pada tahun 1999 sampai tahun 2020.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* adalah dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan. Berikut kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti antara lain:

1. Pada periode tersebut pengelola UKM telah melakukan pembukuan atau laporan keuangan setiap bulannya meskipun secara sederhana.

2. Pada periode tersebut UKM telah berkembang maksimal diatas 10 tahun, karena peneliti menganggap jikalau usaha kecil menengah sudah berjalan diatas 10 tahun berarti usaha tersebut sudah banyak berkembang.
3. Pada periode tersebut, UKM telah berkembang pesat dan bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian baik dalam hal keuangan, volume penjualan, dan lain-lain.
4. Pada periode tersebut merupakan periode 3 tahun terakhir dari penelitian ini dilakukan.

Maka diperoleh sampel dalam penelitian sebesar 36 sampel yaitu Laporan Keuangan UKM selama Periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 pada UKM Pia Karomah di Gempol Pasuruan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5802444.443	13388694.847		-.433	.668
1 Modal Usaha	.252	.574	.037	.439	.663
1 Volume Penjualan	.726	.070	.878	10.380	.000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : data yang diolah SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = (-5.802.444,443) + 0,252 X_1 + 0,726 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

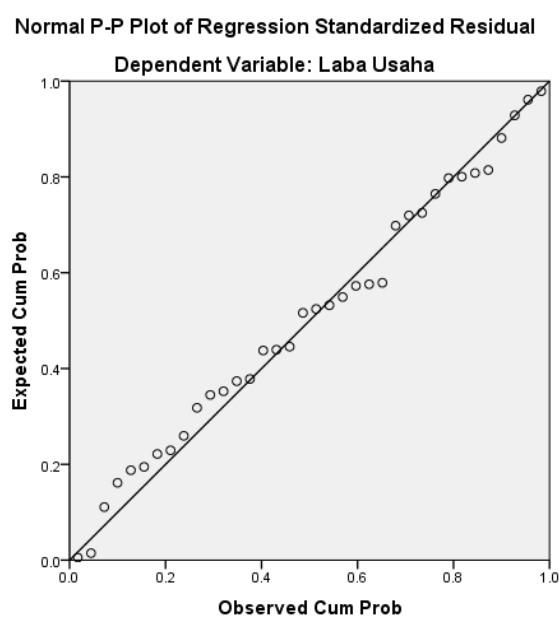
- 1) Nilai konstanta negatif (-5.802.444,443) menyatakan bahwa apabila variabel-variabel independen (Modal Usaha dan Volume Penjualan) dianggap konstan atau bernilai nol, maka akan memberikan pengaruh negatif pada variabel dependen (Laba Usaha). Konstanta bernilai negatif tersebut dapat diartikan bahwa laba usaha yang diperoleh akan mengalami penurunan sebesar 5.802.444,443 atau bahkan akan mengalami kerugian.

- 2) Nilai koefisien  $b_1$  bernilai 0,252 dapat diartikan jika modal usaha ( $X_1$ ) mengalami penambahan 1 persen maka akan diikuti oleh peningkatan laba usaha sebesar 0,252 persen. Dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.
- 3) Nilai koefisien  $b_2$  bernilai positif (0,726) dapat diartikan jika volume penjualan ( $X_2$ ) mengalami penambahan 1 persen maka akan diikuti oleh peningkatan laba usaha sebesar 0,726 persen. Dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji uji normalitas yaitu menggunakan Hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot dan Hasil uji normalitas dengan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).



Berdasarkan hasil grafik P-plot di samping, data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi normal karena data plotting (titik-titik) yang dihasilkan bergerak mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.1 Grafik P – Plot**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8038640.7581253
Most Extreme Differences	Absolute	.2
	Positive	.085
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,956, yang berarti bahwa nilai sig 0,956 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-5802444.44	13388694.847		-.433	.668	
	Modal Usaha	.252	.574	.037	.439	.663	.992
	Volume Penjualan	.726	.070	.878	10.380	.000	.992
							1.008

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tolerance (0,992) > 0,10 dan nilai VIF (1,008) < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Glejser (Heteroskedastisitas)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
	(Constant)	4792439.738	8603728.189			.557	.581
1	Modal Usaha	.088	.369	.041		.238	.814
	Volume Penjualan	-.015	.045	-.056		-.323	.748

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,814 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi volume penjualan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada kedua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
**Pengambilan Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi <i>negative</i>	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau <i>negative</i>	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Ghozali 2018

**Tabel 4.11**  
**Uji Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.752	8,278,652.876	1.950

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa hasil uji DW yaitu sebesar 1,950. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%. Dengan diketahui jumlah sampel data 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k). Maka dapat diperoleh nilai antara lain:

$$du = 1,587 \quad dl = 1,354 \quad 4 - du = 2,413 \quad 4 - dl = 2,646$$

Dari tabel pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai (du) 1,587 lebih kecil dari nilai DW 1,950 dan nilai DW lebih kecil dari nilai (4 - du) 2,413 ( $du < dw < 4 - du$ ) sehingga dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi negatif atau positif.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

**Tabel 4.12**  
**Uji Hipotesis t parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5802444.443	13388694.847		-.433	.668
1 Modal Usaha	.252	.574	.037	.439	.663
Volume Penjualan	.726	.070	.878	10.380	.000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : data yang diolah SPSS

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.752	8,278,652.876

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Usaha

Sumber : data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai *R square* sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel *independent*  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel dependen Y adalah sebesar 76,6 %.

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha**

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal usaha terhadap laba usaha memiliki nilai t hitung sebesar 0,439 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,034. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,439 < 2,034$ ). Maka hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan untuk tingkat signifikansinya diperoleh nilai signifikan 0,663 lebih besar dari pada nilai signifikan yang ditentukan ( $0,663 > 0,05$ ). Maka hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa, modal tidak ada pengaruhnya dengan laba yang diperoleh. kenaikan modal usaha belum tentu akan mempengaruhi peningkatan laba usaha dikarenakan besar kecilnya modal usaha bukan menjadi tolak ukur dalam kenaikan laba usaha.

### **Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha**

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel volume penjualan terhadap laba usaha memiliki nilai t hitung sebesar 10,380 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,034. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $10,380 > 2,034$ ). Maka hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan untuk tingkat signifikansinya diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada nilai signifikan yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa laba usaha diperoleh karena dipengaruhi oleh volume penjualan. Menurut Mulyadi dalam penelitian Astuti (2018:13), Faktor-faktor yang

mempengaruhi laba salah satunya adalah volume penjualan. Hal ini disebabkan karena volume penjualan merupakan tolak ukur dalam perolehan pendapatan suatu usaha.

### **Pengaruh Modal Usaha dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai  $f$  hitung lebih besar daripada  $f$  tabel yaitu  $53,984 > 3,28$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan untuk tingkat signifikansinya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel *independent* (modal usaha dan volume penjualan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Apabila produk yang dihasilkan berjumlah besar maka akan dapat meningkatkan volume penjualan dan laba usaha yang diperoleh pun mengalami peningkatan. Semakin tinggi modal usaha dan volume penjualan maka akan berpengaruh pada kenaikan laba usaha yang diperoleh. Dengan demikian, modal usaha dan volume penjualan diharapkan secara bersama-sama dapat meningkatkan laba usaha.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Artinya perubahan nilai variabel modal usaha tidak mempengaruhi tingkat laba usaha yang diperoleh. Kenaikan modal usaha belum tentu akan mempengaruhi peningkatan laba usaha dikarenakan besar kecilnya modal usaha bukan menjadi tolak ukur dalam kenaikan laba usaha.
2. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Artinya setiap penambahan nilai variabel volume penjualan akan berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi volume penjualan yang didapat maka laba yang dicapai setiap bulannya juga akan tinggi.
3. Modal usaha dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Laba usaha yang maksimal dipengaruhi oleh modal usaha yang cukup dan volume penjualan yang tinggi. Semakin tinggi modal usaha dan volume penjualan maka akan berpengaruh pada kenaikan laba usaha.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang penulis dapat sampaikan kepada semua pihak seperti bagi UKM dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:



1. Bagi UKM sebaiknya lebih meningkatkan produksi mengingat jumlah produk yang dihasilkan akan menentukan seberapa penjualan. Dan diharapkan UKM dapat mengelola modal usaha yang dimiliki secara efektif agar kegiatan produksi dan penjualan berjalan sesuai dengan target sehingga volume penjualan dapat meningkat. Selanjutnya, apabila volume penjualan tinggi, maka keuntungan yang didapat juga akan meningkat. Selain itu, pemilik UKM juga harus memiliki pelatihan keuangan untuk mengetahui pengelolaan modal atau manajemen modal yang baik.
2. Sebaiknya UKM terus mengembangkan ilmu dan strategi wirausaha yang baik kepada masyarakat sekitar agar memberikan dampak atau inspirasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Seperti yang kita ketahui, semenjak adanya UKM Pia Karomah ini masyarakat sekitar bisa ikut menciptakan usaha pia lain dengan inovasi yang beragam. Dengan demikian, masyarakat bisa mandiri untuk meningkatkan perekonomiannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslichah, Dkk. 2018, Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi di Jombang, *Journal of Management and Accounting*. Vol.1, No.2, 169-181.
- Astuti, Erni. 2018. *Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*. Medan.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting* Edisi 8. BPFE, Yogyakarta.
- Daryono, 2011, *Manajemen Pemasaran*, Bandung : CV. Yrama Widya.
- Dewi, Marcelina Shinta. 2018. *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ervina, Safitri dan Abdul, Aziz. 2015. *Manajemen Keuangan*. Palembang : Citrabooks, Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Uul. Eldine, Akhyar dan Same, Syahlan. 2019. *Sales promotion dan Harga terhadap volume penjualan*. Jurnal. Vol. 2, No. 1, 145-160.
- Furqon, Danang Faizal. 2017. *Pengaruh modal usaha lama usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha Lanting di Lemah Duwur kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen*. Skripsi. UNY.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Githae, Nellie, 2019, *The Impact of Venture Capital on the Growth of Small and Medium Enterprises in Nairobi County*. United States International University. Africa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Irawan, Mohammad, 2016, Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), pp. 75–82.
- Jumingan. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden (Kepres) RI Nomor 99 Tahun 1998 tentang Usaha Kecil.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke 12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip and Lane Kevin, Keller. 2016. *Marketing Management 15th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Medyana Puta dkk, 2016, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan pada UD. Wayan Fiber Glass Singaraja tahun 2014, *Jurnal Manajemen*, Vol.4, hlm 3.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015, *Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPE UGM.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukesti, F. dan Nurhayati, 2015, Strategi Pengembangan UKM melalui Peningkatan Modal Kerja dengan Variabel Intervening Pengembangan Bisnis pada UKM Makanan Kecil di Kota Semarang, *The 2nd University Research Coloquium 2015*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sumantri, 2017. *Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Ayam Supadi)*. Vol.2, No.2. hal 1-19.
- Sunyoto, Danang, 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta:Kalimedia.
- Surwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Swastha, Basu. 2010. *Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Penjualan Edisi 3*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Swastha, Basu, DH, dan Irawan, 2014, *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Syafrida, Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS,
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan Edisi 3 Cetakan 4*. Semarang: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Wardiningsih, S. dan Susanti Retno. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Asset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *JPSB*. Vol. 5 No. 1. Hal 84-93.
- Warren, James, Fess, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyamukti, Erlina. dan Wibowo, B.Junianto. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 1. No 1. Hal 57-68.
- Wulandari, Catur. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol 2. No. 1, 2622-2698.

Link Website:

- Jawa Pos, 2016-12-22 *Kampung Pia Sukses Berdayakan Kaum Hawa*. Berita. <https://www.pressreader.com>. (diakses pada 26 Februari 2020).
- Berita, UKM Indonesia, *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. <https://www.ukmindonesia.id>. (diakses pada 23 Februari 2020).
- Ardi Prawiro, Bab 6 Modal dan Jenis Modal – Universitas Gunadarma, [ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id](http://ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id) (pdf). (diakses pada 1 Maret 2020).
- Bospedia, *Pengertian Modal, Jenis-Jenis, Manfaat Modal dan Sumber Modal*, <https://www.bospedia.com>. (diakses pada 4 Maret 2020).
- KBBI Online, Arti Kata Modal dalam <https://kbbi.web.id> (diakses pada 8 Maret 2020).